

BAB I

PENDAHULUAN

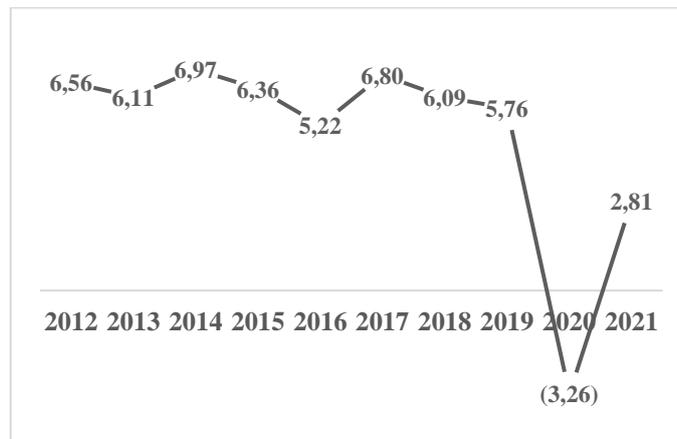
1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari proyek sektor konstruksi. Melalui sektor inilah secara fisik kemajuan pembangunan dapat dilihat secara langsung, misalnya pembangunan gedung-gedung yang bertingkat atau tidak bertingkat, gedung apartemen, perumahan, jalan, jembatan, dan sebagainya.

Sesuai dengan *Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi* bahwa sektor jasa konstruksi merupakan kegiatan masyarakat mewujudkan bangunan yang berfungsi sebagai pendukung atau prasarana aktivitas sosial ekonomi kemasyarakatan guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Sektor Konstruksi selain memberikan fasilitas kepada masyarakat, dapat juga memberikan dampak secara langsung berupa penyerapan tenaga kerja. Selain itu, konstruksi dapat menjadi sebagai fasilitator dalam pertumbuhan barang dan jasa. Usaha jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu sasaran guna menunjang terwujudnya suatu pembangunan nasional.

Konstruksi merupakan salah satu industri yang terus berkembang dengan pesat. Mengingat banyak terjadinya pembangunan yang ada di Indonesia. Untuk melihat pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya, dapat dilihat dengan Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Pendapatan Domestik Bruto Sektor Konstruksi tahun 2012-2021
(Dalam Persentase)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 membuktikan bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang terjadi pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012-2019 konstruksi cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat rendah sebesar (3,26%). Dari tahun 2019-2020 terjadi penurunan sekitar 9,02%. Penurunan yang sangat besar terjadi dikarenakan banyaknya proyek-proyek yang tertunda dimasa pandemi Covid-19. Namun, walaupun sektor konstruksi bukan hanya satu-satunya penyumbang terbesar terhadap PDB negara, tetapi konstruksi merupakan bagian yang penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 mengenai kelompok BUMN sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultan konstruksi terbagi menjadi empat, yaitu bidang kawasan industri, bidang konstruksi bangunan, bidang konsultan konstruksi, dan bidang penunjang konstruksi dan jalan tol. Bidang konstruksi bangunan merupakan bidang yang banyak dimanfaatkan dan mudah ditemui di lingkungan masyarakat, yaitu berupa pembangunan sekolah, universitas, rumah susun, rumah sakit, masjid, dan sebagainya.

Bidang konstruksi bangunan yang terdaftar di BUMN ada delapan perusahaan, yaitu PT Nindya Karya, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT

Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Brantas Abiparya, PT Hutama Karya, PT Istaka Karya, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk.

Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2021, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk. Pada Tabel 1.1 berikut ini yang menunjukkan gambaran dari laporan keuangan empat perusahaan tersebut selama periode 2012-2021.

Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan
Perusahaan sektor Kontruksi Bangunan BUMN Tahun 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	BUMN Kontruksi Bangunan	Tahun	Pendapatan Usaha	Liabilitas	Laba/Rugi
1.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2012	9.905.214.374	8.186.469.348	523.268.580
		2013	11.884.667.552	936.803.825	624.371.679
		2014	12.463.216.288	11.032.465.016	743.769.103
		2015	13.620.101.419	14.164.304.669	703.005.054
		2016	15.668.832.513	18.617.215.399	1.211.029.310
		2017	26.176.403.026	31.051.949.689	1.356.115.489
		2018	31.158.193.498	42.014.686.674	2.073.299.864
		2019	27.212.914.210	42.895.114.167	2.621.015.140
		2020	16.536.381.639	51.451.760.142	322.342.513
		2021	17.809.717.726	51.950.716.634	214.424.794
2.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2012	8.808.415.748	6.359.168.859	254.031.291
		2013	9.686.610.301	6.404.866.175	367.970.229
		2014	10.286.813.284	9.777.062.657	511.570.080
		2015	14.152.752.847	20.604.904.309	1.047.590.672
		2016	23.788.322.626	44.659.793.617	1.813.068.616
		2017	45.212.897.632	75.140.936.029	4.201.572.490
		2018	48.788.950.838	95.504.462.872	4.619.567.705
		2019	31.387.389.629	93.470.790.161	1.028.898.367
		2020	16.190.456.515	89.338.541.917	(9.287.793.197)
		2021	12.224.128.315	88.140.178.639	(1.838.733.441)

Lanjutan Tabel 1.1

No	BUMN Kontruksi Bangunan	Tahun	Pendapatan Usaha	Liabilitas	Laba/Rugi
3.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2012	7.627.702.794	6.691.154.665	213.317.532
		2013	9.799.598.396	8.172.498.971	408.437.913
		2014	8.653.578.309	33.166.506	5.331.660.506
		2015	9.389.570.098	465.025.548	465.025.548
		2016	11.063.942.850	14.594.910.199	315.107.783
		2017	15.156.178.074	22.463.030.586	517.059.848
		2018	15.655.499.866	23.806.329.077	645.029.449
		2019	15.307.860.220	29.681.535.534	665.048.421
		2020	10.827.682.417	51.451.760	23.702.652
		2021	11.530.471.713	51.950.716	86.499.800
4.	PT Pembangunan dan Perumahan Tbk	2012	8.003.872.577	6.895.001.492	309.682.829
		2013	11.655.844.311	10.430.922.094	420.719.976
		2014	12.427.371.312	12.244.221.865	533.521.013
		2015	14.217.372.867	14.009.739.548	845.563.301
		2016	16.458.884.219	331.215.671.256	1.148.476.320
		2017	21.502.259.604	41.782.780.915	1.723.852.894
		2018	25.119.560.112	36.233.538.927	1.958.993.059
		2019	24.659.998.995	41.118.641.799	254.031.291
		2020	15.831.388.462	39.502.879.486	311.959.334
		2021	16.763.936.677	41.243.694.054	361.421.984

Sumber: Laporan Keuangan PT Wijaya Karya, Waskita Karya, Adhi Karya, dan Pembangunan dan Perumahan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ke empat perusahaan tersebut memiliki liabilitas atau utang yang lebih besar daripada pendapatan usahanya. Liabilitas sangat besar terjadi pada PT Pembangunan dan Perumahan Tbk di tahun 2016 sebesar Rp 331.215.671.256 (ribuan rupiah), tetapi perusahaan ini mampu menekan jumlah liabilitas ditahun selanjutnya dan mengalami penurunan sebesar Rp 289.432.890.341 (ribuan rupiah). Namun, pada tahun 2017-2021 PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki jumlah liabilitas atau utang lebih besar daripada tiga perusahaan lainnya dan pada kurun waktu tersebut, perusahaan ini terus mengalami penurunan pendapatan usahanya, yang

menunjukkan bahwa tidak adanya suatu perkembangan dan kemampuan dari perusahaan ini untuk meningkatkan pendapatan.

Dari ikhtisar laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi bangunan BUMN di atas, dapat disimpulkan dari empat perusahaan tersebut hanya PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang mengalami kerugian. Kerugian cukup besar terjadi pada tahun 2020, kerugian ini dikarenakan peningkatan beban pinjaman dari investasi jalan tol dan penurunan produktivitas proyek serta beban operasi yang cukup besar akibat Pandemi covid-19. Penurunan produktivitas secara langsung berdampak pada seluruh kinerja keuangan perusahaan (www.cnnindonesia.com). Tahun 2021, kerugian terjadi karena penurunan pendapatan perseroan sepanjang 2021 turun Rp 12,24 triliun, dari yang sebelumnya Rp 16,19 triliun pada 2020. Segmen bisnis utama dari perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp 10,14 triliun dari sebelumnya Rp 14,23 triliun precast juga turun secara signifikan menjadi Rp 381 miliar dari yang sebelumnya Rp 764 miliar (www.cnnindonesia.com).

Pada tahun 2020 saat mengalami kerugian yang cukup besar, PT Waskita Karya (Persero) Tbk membuktikan kinerjanya dengan mendapatkan penghargaan dalam tingkat dunia dalam ajang *“The Year in Infrastructure (YII) Special Recognition Awards 2020”* untuk kategori *“Comprehensiveness in Transportation Digital Twins* dari Bentley Perkeretaapian *Double Track Manggarai-Jatinegara Paket A Main Line II*. Ajang bergengsi tersebut diselenggarakan di Vancouver, Kanada yang telah diikuti oleh lebih dari 300 perusahaan dari 60 negara yang ada di dunia. Perusahaan ini berhasil mendapatkan penghargaan tersebut dikarenakan mampu mengaplikasikan *Building Information Modelling (BIM)* multi model menggunakan teknologi System pada pembangunan *fly over* kereta api yang menghubungkan antara Manggarai dan Jatinegara (*annual report* waskita 2020).

Di tahun 2021, perseroan berhasil melakukan peningkatan keterikatan pelanggan dengan memperoleh skor rata-rata *Corporate* sebesar 88,66% yang mencerminkan bahwa pelanggan merasa puas atas produk dan layanan yang diberikan (*annual report* waskita 2021). Masih banyak lagi penghargaan dan

prestasi yang diperoleh, hal ini menunjukkan walaupun mengalami kerugian, perusahaan ini tetap dapat memberikan kontribusi dan pencapaian terbaiknya untuk Indonesia.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menjadikan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan dilihat dari laporan keuangannya mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendapatan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Namun, untuk kinerja dari perusahaan tersebut cukup bagus, terlihat dari penghargaan yang diterima. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana kondisi kesehatan perusahaan. Penilaian kesehatan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Selain itu, jika perusahaan tergolong dalam kategori sehat dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam mengukur penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan, yang meliputi Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi.

Aspek Keuangan adalah aspek yang digunakan untuk menilai keuangan yang ada di perusahaan secara keseluruhan, pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dengan indikator rasio kas dan rasio lancar, rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator total modal sendiri terhadap total aset, rasio aktivitas dengan menggunakan indikator *collection period*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, dan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on equity* dan *return on investment*. Aspek Operasional adalah unsur-unsur kegiatan operasi perusahaan dalam menjalankan usahanya, pada penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk penilaian yang dilakukan setiap tahunnya, indikator yang dilakukan yaitu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), *Research & Development* (R&D), hasil pelaksanaan penugasan pemerintah, dan kepedulian terhadap lingkungan. Aspek Administrasi adalah penilaian

terhadap dokumen-dokumen yang termasuk kedalam bagian dari administrasi perusahaan, pada penelitian ini menggunakan indikator laporan perhitungan perusahaan, rancangan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), laporan periodik, dan kinerja PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriana dan Rahadi (2021), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada empat perusahaan konstruksi BUMN dari tahun 2014-2019 dengan menggunakan metode analisis kesehatan keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan menggunakan variabel ROE, ROI, Rasio Kas, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Total Modal Sendiri terhadap Total Aset, dan Perputaran Total Aset, didapatkan hasil nilai rata-rata WIKA 72,60, nilai rata-rata PTPP 69,67, nilai rata-rata WSKT 65,74, dan nilai rata-rata ADHI 61,65. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk mendapatkan nilai rata-rata 65,74 yang tergolong kedalam kategori sehat untuk tahun 2014-2019.

Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinarjito (2018) untuk menilai kesehatan BUMN konstruksi dengan menggunakan empat model, yaitu grover, altman z-score, springate, dan zmijewski dari tahun 2013-2017. Hasil dari analisa yang dilakukan bahwa pada tahun 2017, berdasarkan model springate perusahaan BUMN bidang konstruksi yang dianalisis dalam kondisi kurang sehat, berbanding terbalik dengan model grover yang menyatakan bahwa semua BUMN yang dianalisis dalam keadaan sehat. Kemudian, berdasarkan model zmijewski, ADHI dan WSKT dalam kondisi kurang sehat dan BUMN konstruksi lainnya yang dianalisis dalam kondisi sehat. Berdasarkan model altman z-score, kecuali PTPP yang kondisi kesehatan dalam *grey area*, BUMN lain yang dianalisis terindikasi dalam kondisi tidak sehat. Dari hasil penelitian tersebut mengenai kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013-2016, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan pada tahun 2017 mengalami kondisi kurang sehat.

Berdasarkan dari kedua penelitian sebelumnya, maka diperoleh hasil yang berbeda untuk tingkat kinerja keuangan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan hanya dilakukan penelitian pada tingkat kinerja keuangannya saja, sehingga penilaian pada aspek operasional dan aspek administrasi belum dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan melihat 3 aspek yaitu aspek keuangan yang digunakan untuk menilai keuangan yang ada diperusahaan secara keseluruhan, aspek operasional untuk menentukan unsur-unsur kegiatan operasi perusahaan dalam menjalankan usahanya, dan aspek administrasi yaitu penilaian terhadap kelengkapan dokumen-dokumen yang termasuk kedalam bagian dari administrasi perusahaan. Penelitian ini berjudul: **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek keuangan?
2. Bagaimana penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek operasional?
3. Bagaimana penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek administrasi?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2012-2021 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek keuangan.
2. Mengetahui dan menganalisis penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek operasional.
3. Mengetahui dan menganalisis penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek administrasi.
4. Mengetahui dan menganalisis tingkat penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2021.
2. Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar perusahaan dapat menjadikan bahan evaluasi terhadap tingkat kesehatan perusahaan untuk tahun yang akan datang.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti
Untuk dapat menambah pengetahuan baru bagi para akademisi dan peneliti mengenai variabel yang diteliti.